

NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM NOVEL *RANTAU 1 MUARA* KARYA AHMAD FUADI DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA

Oleh: Eko Widodo

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Purworejo

ew021109@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) unsur intrinsik; (2) nilai pendidikan karakter; (3) nilai pendidikan antikorupsi; dan (4) skenario pembelajaran novel dengan materi unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter serta antikorupsi yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi di kelas XI SMA. Dalam Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penulis sebagai peneliti dengan bantuan kartu pencatat data antikorupsi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) nilai pendidikan karakter (2) nilai pendidikan antikorupsi meliputi nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, dan kesederhanaan; (3) skenario pembelajaran novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi di kelas XI SMA, terdiri dari (a) menyampaikan materi; (b) menugasi siswa untuk membaca novel; (c) menugasi siswa untuk membuat ringkasan cerita; (d) menugasi siswa untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dan nilai pendidikan antikorupsi; (e) mendiskusikan hasil kepada teman kelompok; (f) memberikan kesempatan siswa untuk melaporkan hasil pekerjaan; serta (g) merefleksi kembali hasil pembelajaran dengan tanya jawab.

Kata kunci: karakter, pendidikan antikorupsi, skenario pembelajaran.

PENDAHULUAN

Tindakan korupsi di Indonesia sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Tindak pidana korupsi banyak terjadi di lingkungan masyarakat terutama di lembaga pemerintahan yang memiliki kedudukan atau jabatan. Golongan ini yang seringkali terlibat dengan kasus korupsi. Berdasarkan fakta yang berhasil diuraikan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui survei integritas. Berdasarkan hasil survei ditemukan rata-rata skor integritas hanya 5,33. angka itu tergolong rendah jika dibandingkan dengan skor integritas sektor publik lainnya. Berdasarkan hasil survei tersebut, diketahui bahwa petugas di unit layanan sudah terbiasa mendapatkan tips dan hadiah atau imbalan sebagai bagian pengurusan layanan. Tidak sedikit pula yang menganggap pemberian itu

sebagai hal yang wajar. *Editorial Media Indonesia*, bulan April 2008 dalam (Wibowo, 2013: 2).

Dari rekapitulasi terbaru yang dilakukan KPK tanggal 31 maret 2014. Tingkat korupsi di Indonesia dari 10 tahun terakhir mengalami kenaikan yang sangat tinggi dari perhitungan yang dilakukan KPK. Setiap tahun pelaku tindak korupsi yang sudah diselidiki oleh KPK mengalami peningkatan serta eksekusi yang dilakukan KPK juga mengalami peningkatan hingga tahun 2013. Berikut merupakan tabel statistik penindakan kasus korupsi dari tahun 2004 sampai sekarang.

Maraknya praktik korupsi di Indonesia membuat banyak para penulis karya sastra menuliskan tentang berbagai cerita tentang terjadinya korupsi. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya pemimpin negara sebab pelaku-pelaku tindak korupsi berasal dari sebuah pergaulan masyarakat yang dibawa ke dalam pemerintahan sehingga kebiasaan buruk yang di dapat dalam pergaulan masyarakat itu justru yang dapat kembali merugikan masyarakat luas. Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan penting untuk meminimalkan terjadinya tindakan korupsi. Jalur pendidikan merupakan pilar penting dalam pemberantasan korupsi karena pendidikan merupakan cikal bakal pemerintahan atau sebagai generasi penerus bangsa. Di Sekolah biasanya pendidikan antikorupsi itu hanya disampaikan dalam mata pelajaran tertentu seperti pelajaran agama. Akan tetapi, selain pelajaran agama juga terdapat pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kebaikan, kemajuan, yaitu pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran sastra seperti memahami nilai yang terkandung dalam novel.

Permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana Unsur instrinsik dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi?, (2) Bagaimana nilai pendidikan karakter dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi?, (3) Bagaimana nilai pendidikan antikorupsi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi?, (4) Bagaimana skenario

pembelajaran nilai pendidikan antikorupsi pada novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi di kelas XI SMA?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan antikorupsi pada novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dan skenario pembelajarannya di Kelas XI SMA.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) unsur instrinsik dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi; (2) pendidikan karakter dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi; (3) nilai pendidikan antikorupsi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi; (4) skenario pembelajaran nilai pendidikan antikorupsi pada novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi di kelas XI SMA

Pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berkaitan karena tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan (Munib, 2008: 34). Adapun karakter menurut Tim Penyusun Kamus (2007: 934), diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain.

Wibowo (2013:19) mengutip pendapat Kartono (1983) bahwa korupsi sebagai tingkah laku individu yang menggunakan wewenang dan jabatan, guna mengambil keuntungan pribadi, merugikan kepentingan umum dan negara. Dari pendapat Kartono tersebut, dapat dipahami bahwa korupsi merupakan gejala salah pakai dan salah urus dari kekuasaan, demi kepentingan pribadi, salah urus terhadap sumber-sumber keuangan negara dengan menggunakan wewenang dan kekuatan-kekuatan formal. Menurut Kartono (1983) korupsi terjadi disebabkan adanya penyalahgunaan wewenang dan jabatan yang dimiliki oleh pejabat atau pegawai, demi kepentingan pribadi dengan mengatasnamakan pribadi atau keluarga, anak saudara, dan teman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter serta antikorupsi novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini berfokus pada pendidikan antikorupsi, yang meliputi kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keadilan, dan keberanian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penulis sebagai peneliti dengan bantuan kartu pencatat data antikorupsi, relefansi lain sebagai pelengkap, dan catatan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal.

HASIL PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis akan membahas unsur intrinsik, nilai pendidikan karakter dan antikorupsi serta skenario pembelajaran novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi di Kelas XI SMA.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) unsur intrisik berupa tema, secara umum yaitu pencarian tempat berkarya, mencari belahan jiwa dan pencarian dimana hidup akan bermuara; tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh protagonist dan antagonis, dan tokoh datar dan tokoh bulat; alur yang terdapat dalam novel yaitu alur maju; latar terdiri dari latar tempat, waktu dan sosial; dan amanat; (2) nilai pendidikan karakter meliputi nilai relegius, yaitu perjuangan tokoh untuk melakukan kegiatan keagamaan dengan rajin; sabar menerima cobaan sakit dan kesulitan dalam menghadapi hidup; gemar membaca, yaitu kegiatan Alif yang selalu membaca di setiap waktu yang dimilikinya; kreatif, di antaranya kreatif dalam menulis berbagai berita dan karya yang sering menjuarai lomba; bersahabat, yaitu perilaku teman-teman Alif yang selalu setia dan sangat baik kepadanya,

begitu pula Alif; dan rasa ingin tahu, yaitu berbagai hal yang menunjukkan rasa ingin tahu berbagai hal seperti informasi beasiswa yang ingin didapat oleh Ali; (3) nilai pendidikan antikorupsi novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi, meliputi nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, dan kesederhanaan; (4) skenario pembelajaran novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi di kelas XI SMA, terdiri dari (a) menyampaikan materi tentang nilai pendidikan karakter dan nilai pendidikan antikorupsi yang terdapat dalam karya sastra; (b) menugasi siswa untuk membaca novel; (c) menugasi siswa untuk membuat ringkasan cerita; (d) menugasi siswa untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dan nilai pendidikan antikorupsi yang terdapat pada novel; (e) mendiskusikan hasil kepada teman kelompok; (f) memberikan kesempatan siswa untuk melaporkan hasil pekerjaan; serta (g) merefleksi kembali hasil pembelajaran dengan tanya jawab.

Langkah-langkah pembelajaran adalah tahapan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan terstruktur agar pembelajaran tepat sasaran. Langkah-langkah pembelajaran adalah pelacakan tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut disajikan skenario pembelajaran novel tersebut. Pertemuan 1 (a) Guru menyampaikan materi mengenai nilai pendidikan antikorupsi yang terdapat dalam novel dengan alokasi waktu 30 menit. (b) Guru mengajak siswa untuk membaca novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dalam waktu 30 menit. (c) Guru menugaskan siswa untuk membuat ringkasan isi cerita dengan alokasi waktu 25 menit. (d) Guru dan siswa merefleksi kembali hasil pembelajaran dengan materi pendidikan karakter dan nilai pendidikan antikorupsi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dengan strategi tanya jawab dengan alokasi waktu 5 menit. Pertemuan 2 (a) Guru menugaskan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai pendidikan antikorupsi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dengan alokasi waktu 35 menit. (b) Guru menugaskan siswa untuk mendiskusikan hasil identifikasi novel *Rantau 1 Muara* Karya Ahmad Fuadi dengan teman satu kelompok dengan alokasi

waktu 25 menit. (c) Guru menugaskan siswa untuk melaporkan hasil diskusi novel *Rantau 1 Muara* Karya Ahmad Fuadi dengan alokasi waktu 20 menit. (d) Guru dan siswa merefleksi kembali hasil pembelajaran dengan nilai pendidikan antikorupsi dalam novel *Rantau 1 Muara* Karya Ahmad Fuadi dengan strategi tanya jawab dengan alokasi waktu 10 menit.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi siswa terhadap materi yang dibahas. Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti berupa soal yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas. Bentuk soal yang disajikan dapat berupa tes pilihan berganda, betul-salah, menjodohkan, esai, uraian dan pertanyaan tes lisan yang telah disediakan oleh peneliti.

Skenario pembelajaran novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut ini disajikan data sebagai acuan pembahasan mengenai rancangan pembelajaran novel *Rantau 1 Muara* di SMA kelas XI, yang meliputi: a) Kompetensi Inti adalah Pembelajaran sastra khususnya novel sesuai dengan Kompetensi inti yang terdapat di dalam silabus, yaitu menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan menunjukkan sikap pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam kehidupan sosial secara efektif dengan memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia serta mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengapresiasi sastra Indonesia.

Berkaitan dengan pembelajaran sastra khususnya novel yang penulis kaji adalah novel Indonesia yang berjudul *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Dalam cerita ini terdapat nilai-nilai pendidikan terkait dengan nilai pendidikan Karakter dan pendidikan antikorupsi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran oleh siswa dengan mengambil nilai positif yang terdapat dalam novel tersebut. b) Kompetensi dasar pembelajaran sastra ini adalah

mengembangkan sikap apresiatif dalam menghayati karya sastra. c) Indikator merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui berapa besar pencapaian pembelajaran yang diajarkan. Indikator berfungsi sebagai tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku siswa. d) Tujuan Pembelajaran Berdasarkan indikator di atas, tujuan pembelajaran novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi, yaitu: (a) Siswa mampu membaca novel dengan baik dan benar, (b) Siswa mampu mengidentifikasi nilai pendidikan karakter dan pendidikan antikorupsi novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi, (c) Siswa mampu mengaitkan nilai pendidikan karakter dan pendidikan antikorupsi novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dengan kehidupan sehari-hari, (d) Siswa mampu menuliskan isi cerita novel dengan ringkas. e) Materi Pembelajaran dalam pembelajaran sastra, novel dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra. Materi pembelajaran di kelas XI SMA berdasarkan kompetensi inti dan indikator adalah nilai-nilai yang terkandung dalam novel seperti nilai pendidikan karakter dan pendidikan antikorupsi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi sebagai bahan pembelajarannya. f) Metode Pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemberian tugas. g) Evaluasi penilaian dalam pembelajaran ini terdapat tiga tes yaitu, tes obyektif dengan bentuk pilihan ganda, tes subjektif dengan bentuk tes uraian, dan tes lisan yakni menjawabnya dilakukan secara lisan. Penilaian proses dari hasil belajar di SMA dapat berlangsung melalui kegiatan, baik lisan maupun tulisan. Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses belajar mengajar. Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan mendalami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi secara tertulis dengan menggunakan tes obyektif dan subjektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi mengandung nilai pendidikan antikorupsi yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan antikorupsi tersebut mencakup beberapa aspek sebagai berikut: nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, dan kesederhanaan. Skenario pembelajaran yang digunakan penulis menggunakan metode ceramah diskusi dan tanya jawab.

Penulis mengajukan saran kepada Guru supaya dalam pembelajaran sastra pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran sastra, guru juga harus menguasai materi supaya siswa dapat memahami penjelasan yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, Ahmad. 2013. *Rantau 1 Muara*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Munib, Mansur. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.